

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA SMA DALAM MEMILIH JURUSAN KESEHATAN DI PERKULIAHAN

Shinta Dwi Tirta, Eka Malfasari*, Rizka Febtrina, Rina Herniyanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Payung Negeri, Jalan Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

*eka.malfasari@payungnegeri.ac.id

ABSTRAK

Setelah lulus SMA tentunya calon mahasiswa memilih jurusan yang akan ditempuh di perguruan tinggi, dimana dibanyak Perguruan Tinggi jurusan kesehatan adalah yang paling diminati. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMA dalam memilih jurusan kesehatan di perkuliahan. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 186 siswa SMAN 3 Pekanbaru dari jurusan IPA sebanyak 113 siswa dan jurusan IPS sebanyak 73 siswa dengan teknik sampling yaitu *stratified random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dengan 27 item pernyataan didapatkan hasil uji validitas r hasil $> r$ tabel ($0,365-0,766 > 0,361$) dan hasil uji reliabilitas didapatkan $0,530-0,756$. Dari 27 pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid dengan nilai r hasil $0,002-0,351$. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas siswa karena keinginan sendiri 94 (50,5%), karena ya dorongan keluarga 93 (50%), citra kampus baik 116 (62,4%), peluang pekerjaan baik 126 (67,7%), karena teman sebaya 123 (66,1%). Dan yang memilih jurusan kesehatan sebanyak 103 (55,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan keinginan sendiri, dorongan keluarga, peluang pekerjaan, dan teman sebaya dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan dengan p value $0,000 < 0,05$. Dan tidak ada hubungan citra kampus dengan memilih jurusan kesehatan diperkuliahan dengan p value $0,491 > 0,05$.

Kata kunci: keputusan memilih jurusan kesehatan; pendidikan

FACTORS AFFECTING HIGH SCHOOL STUDENTS IN CHOOSING HEALTH DEPARTMENTS IN EDUCATION

ABSTRACT

*After graduating from high school, of course, prospective students choose a major to be taken in a tertiary institution, where in many universities the health department is the most popular. The purpose of this research is to find out the factors that influence high school students in choosing health majors in lectures. This research method is a type of quantitative research with a cross sectional design. The sample of this research as much as 186 students SMAN 3 Pekanbaru from science department as much as 113 students and social department as much as 73 students with technique sampling that is stratified random sampling. The instrument of this research used a questionnaire compiled by the researchers with 27 item statements obtained from the results of the validity r test results $> r$ table ($0.365-0.766 > 0.361$) and the reliability test results obtained $0.530-0.756$. Of the 27 statements there are 5 invalid statements with a r value of $0.002-0.351$. Analysis of this research data using the *chi-square* test. The results of this research found that the majority of students because of their own desires 94 (50.5%), because yes the family encourages 93 (50%), campus image is good 116 (62.4%), good employment opportunities 126 (67.7%), because of peers 123 (66.1%). And those who chose health majors were 103 (55.4%). The results of this research indicate that there is a relationship between self-desire, family motivation, job opportunities, and peers by choosing health majors in lectures with p value $0,000 < 0,05$. And there is no relationship between campus image and choosing health department in college with p value $0.491 > 0.05$. Suggestions for further researchers are expected to expand again the factors studied not only 5 factors but more so that the most dominant factors can be known.*

Keywords: education, decision to choose health major

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diterbitkan dalam sebuah laporan dari Universitas Geogertown Washington, DC, Amerika Serikat dengan judul *The Economic Value Of College Majors* pada tahun 2015, terdapat sekitar 7,5% mahasiswa memilih jurusan kesehatan. Menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada tahun 2019, di wilayah Indonesia terdapat sekitar 522.448 (10%) mahasiswa yang memilih jurusan kesehatan, Sedangkan khusus di Provinsi Riau pada tahun 2019 terdapat sekitar 9.895 (9%) mahasiswa memilih jurusan kesehatan.

Ada berbagai alasan seorang siswa memilih jurusan kesehatan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) yang menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan ilmu keperawatan adalah faktor internal yang terdiri dari: minat dan bakat 38,6%, cita – cita 26,3%, keputusan sendiri 65%, dan faktor eksternal yang terdiri dari: dorongan orang tua 35,1%, teman sebaya 28,1% dan media masa 21,1%.

Menurut Ikawati, Hidayati, & Sunaryo (2016) menyatakan bahwa sekitar 21,6% faktor prospek kerja, lingkungan, motivasi dan citra perguruan tinggi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih kuliah di Poltekkes RS dr. Soepraoen. Hasil studi pendahuluan wawancara yang dilakukan dengan 12 siswa di SMAN 3 Pekanbaru di dapatkan informasi sekitar 8 orang siswa mengatakan ada keinginan untuk memilih jurusan kesehatan setelah tamat SMA, 2 orang diantaranya mengatakan memilih jurusan kesehatan karna dorongan keluarga/orang tua, dan 6 diantaranya memilih jurusan kesehatan karena keinginan sendiri dan faktor peluang kerja. 3 orang siswa mengatakan tidak ada

keinginan untuk memilih jurusan kesehatan karena ingin memilih jurusan yang lain atas keinginan sendiri. Dan terdapat 1 orang siswa yang masih bingung dalam menentukan jurusan dan bertanya kepada siswa lain mengenai jurusan yang akan dipilihnya. Sehingga dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti factor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan kesehatan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS SMAN 3 Pekanbaru yang berjumlah 349 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 186 siswa SMAN 3 Pekanbaru yaitu dari jurusan IPA dan jurusan IPS dengan teknik sampling yaitu *stratified random sampling*.

Instrument penelitian ini menggunakan Kuesioner yang disusun oleh peneliti yang terdiri dari 5 variabel yaitu variabel keinginan sendiri, dorongan keluarga/orang tua, citra kampus, peluang pekerjaan dan teman sebaya. Adapun uji validitas ini menggunakan 27 pernyataan, yang mana kuesioner keinginan sendiri terdiri dari 6 pernyataan (P1-P6), dorongan keluarga/orang tua terdiri dari 7 pernyataan (P7-P13), citra kampus terdiri dari 5 pernyataan (P14-P18), peluang pekerjaan terdiri 4 pernyataan (P19-P22), dan teman sebaya terdiri dari 5 pernyataan (P23-P27) yang diuji kepada 30 orang responden maka di dapatkan yaitu $df=28$ dengan taraf signifikan 5%, sehingga r tabel adalah 0,361. Dari 27 pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid dikarenakan r hasil $< r$ tabel dengan rentang nilai r hasilnya yaitu $0,002-0,351 < 0,361$. Dan terdapat 22 pernyataan yang valid dengan rentang nilai r hasil yaitu $0,365-0,766 > 0,361$. Hasil uji reliabilitas diperoleh

rentang nilai r alpha 0,530-0,756, maka pernyataan tersebut reliable karena r alpha $>$ r tabel yaitu 0,530-0,756 $>$ 0,361. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*, karena data variabel independen dan variabel dependen yaitu sama-sama kategorik dengan derajat kepercayaan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Tabel 1 dapat dilihat responden dengan frekuensi terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 146 (78,5%), mayoritas responden dengan jurusan IPA sebanyak 113 (60,8%), dan mayoritas responden yang menyatakan ya keinginan sendiri sebanyak 94 siswa (50,5%).

Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan ya karena dorongan keluarga/orang tua sebanyak 93 siswa (50%), mayoritas responden yang menyatakan citra kampus baik sebanyak 116 siswa (62,4%), mayoritas responden yang menyatakan peluang pekerjaan baik sebanyak 126 siswa (67,7%), mayoritas responden yang menyatakan ya karena teman sebaya sebanyak 123 siswa (66,1%), mayoritas responden yang mengatakan ya memilih jurusan kesehatan sebanyak 103 siswa (55,4%).

Tabel 2 dapat dilihat hasil analisis antara pengaruh keinginan sendiri terhadap pemilihan jurusan kesehatan diperkuliahan diperoleh hasil ada 92 responden (97,9%) yang ya memilih jurusan kesehatan dan ya karena keinginan sendiri, dari 11 responden (12,0%) yang ya memilih jurusan kesehatan dan bukan karena keinginan sendiri. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($p=0,000<0,05$) dengan nilai odds ratio 338,727 (72,912-1573,633), maka didapatkan hasil bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keinginan sendiri dengan memilih jurusan

kesehatan diperkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru.

Tabel 3 dapat dilihat hasil analisis antara pengaruh dorongan keluarga/orang tua terhadap pemilihan jurusan kesehatan di perkuliahan diperoleh hasil ada 84 responden (90,3%) yang ya memilih jurusan kesehatan karena dorongan dari keluarga/orang tua, dari 19 responden (20,4%) yang ya memilih jurusan kesehatan bukan karena dorongan keluarga/orang tua. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($p=0,000<0,05$) dengan nilai odds ratio 36,351 (15,499-85,256), maka didapatkan hasil bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dorongan keluarga/orang tua dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru

Tabel 4 dapat dilihat hasil analisis antara pengaruh citra kampus terhadap pemilihan jurusan kesehatan di perkuliahan diperoleh hasil ada 67 responden (57,8%) yang ya memilih jurusan kesehatan karena citra kampus yang baik, dari 36 responden (51,4%) yang ya memilih jurusan kesehatan bukan karena citra kampus yang baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 5% ($p=0,491>0,05$) dengan nilai odds ratio 1,291 (0,711-2,344), maka didapatkan hasil bahwa H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh citra kampus dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru.

Tabel 5 dapat dilihat hasil analisis antara pengaruh peluang pekerjaan terhadap pemilihan jurusan kesehatan di perkuliahan diperoleh hasil ada 89 responden (70,6%) yang ya memilih jurusan kesehatan karena peluang pekerjaan yang baik, dari 14 responden (23,3%) yang ya memilih jurusan kesehatan bukan karena peluang

pekerjaan yang baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($\rho=0,000<0,05$) dengan nilai odds ratio 7,903 (3,884-16,084), maka didapatkan hasil bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh peluang pekerjaan dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru.

Table 1.
 Distribusi responden berdasarkan Karakteristik Responen (n=186)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	21,5%
Perempuan	146	78,5%
Jurusan		
IPA	113	60,8%
IPS	73	39,2%
Keinginan Sendiri		
Ya	94	50,5%
Tidak	92	49,5%
Dorongan Keluarga/Orang Tua		
Ya	93	50%
Tidak	93	50%
Citra Kampus		
Baik	116	62,4%
Kurang	60	30,2%
Peluang Pekerjaan		
Baik	126	67,7%
Kurang	60	32,3%
Teman Sebaya		
Ya	123	66,1%
Tidak	63	33,9%
Memilih Jurusan Kesehatan		
Ya	103	55,4%
Tidak	83	44,6%

Tabel 2.
 Hubungan keinginan sendiri dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru (n=186)

Keinginan sendiri \ Memilih Jurusan kesehatan	Ya	Tidak	N	<i>P value</i>	OR (CI95%)
	Ya	92 97,9%	2 2,1%		
Tidak	11 12,0%	81 88,0%	92 100 %		

Tabel 3.
 Hubungan dorongan keluarga/orang tua dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan (n=186)

Memilih jurusan kesehatan / Dorongan Keluarga	Ya	Tidak	N	<i>P Value</i>	OR (CI95%)
Ya	84 90,3 %	9 9,7 %	93 100 %	0,000	36,351 (15,499-85,256)
Tidak	19 20,4 %	74 79,6 %	93 100 %		

Tabel 4.
 Hubungan citra kampus dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan (n=186)

Memilih Jurusan kesehatan / Citra Kampus	Ya	Tidak	N	<i>P Value</i>	OR (CI95%)
Baik	67 57,8%	49 42,2%	116 100 %	0,491	1,291 (0,711-2,344)
Kurang	36 51,4%	34 48,6%	70 100 %		

Tabel 5.
 Hubungan peluang pekerjaan dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan (n=186)

Memilih Jurusan kesehatan / Peluang pekerjaan	Ya	Tidak	N	<i>P value</i>	OR (CI95%)
Baik	89 70,6 %	37 29,4 %	126 100 %	0,000	7,903 (3,884-16,084)
Kurang	14 23,3 %	46 76,7 %	60 100 %		

Tabel 6

Hubungan teman sebaya dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan (n=186)

Memilih Jurusan kesehatan Teman Sebaya	Ya	Tidak	N	P value	OR (CI95%)
Ya	80 65%	43 35%	123 100 %	0,000	3,236 (1,718-6,092)
Tidak	23 36,5%	40 63,5%	63 100 %		

Tabel 6 dapat dilihat hasil analisis antara teman sebaya terhadap pemilihan jurusan kesehatan di perkuliahan diperoleh hasil ada 80 responden (65%) yang ya memilih jurusan kesehatan karena pengaruh teman sebaya, dari 23 responden (36,5%) yang ya memilih jurusan kesehatan bukan karena pengaruh teman sebaya. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 5% ($p=0,000<0,05$) dengan nilai odds ratio 3,236 (1,718-6,092), maka didapatkan hasil bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teman sebaya dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Gambaran distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 yang mana mayoritas dari responden menunjukkan jenis kelamin perempuan yakni sebanyak 146 (78,5%) responden. Hasil ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan mengenai jumlah siswa menurut jenis kelamin yang menyatakan bahwa mayoritas siswa SMA di Indonesia adalah perempuan sekitar 55%, dan 45% adalah laki-laki.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari responden yang diteliti pada umumnya berjenis kelamin perempuan, karena banyaknya minat siswa perempuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2012) bahwa mayoritas siswa yang masuk ke prodi kesehatan di perkuliahan berasal dari jurusan IPA pada saat SMA, jurusan IPA pada umumnya dapat melatih siswa untuk mengembangkan pikiran baik secara rasional, logis, realistis, dan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah sehingga lebih menguasai mata kuliah yang berhubungan dengan kesehatan dibandingkan dengan siswa jurusan IPS.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari responden yang diteliti mayoritas berasal dari jurusan IPA dikarenakan jurusan IPA lebih menguasai pelajaran yang berkaitan dengan kesehatan dari pada jurusan IPS. Mayoritas responden 94 orang menyatakan ya keinginan sendiri, dengan persentase yaitu 50,5%, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aina (2018) yang mana pada diri setiap orang memiliki minat dan bakat yang berbeda antara satu dan yang lainnya, setiap anak memiliki perbedaan dalam kecenderungan dan perhatiannya, dan setiap anak juga memiliki karakter, nilai dan

kecenderungannya sendiri. Serta dalam melakukan sesuatu seseorang harus memiliki minat ataupun keinginan sendiri, karena tanpa adanya minat dapat menyulitkan seseorang pada sesuatu yang ingin dikerjakan.

Responden yang mengatakan karena dorongan keluarga/orang tua sebanyak 93 orang dengan persentase 50% dan jumlah ini sama dengan responden yang mengatakan bukan karena dorongan keluarga/orang tua. Menurut Widyastuti & Pratiwi (2013) dukungan sosial dari keluarga yang tinggi dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial keluarga yang tinggi maka mereka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari keluarga.

Responden dari penelitian menyatakan bahwa citra kampus baik, dengan persentase 62,4%, hasil ini didukung oleh penelitian Hayurika & Arief (2015) bahwa citra kampus merupakan hal yang penting dalam pembentukan kecerdasan seorang mahasiswa, sikap dan minat sebagai suatu bagian dari pembentukan kepribadian yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Mayoritas responden 126 orang menyatakan karena peluang pekerjaan baik, dengan persentase yaitu 67,7%. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Thamrin & Bashir (2015) yang mengatakan bahwa peranan pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari sangat besar dalam memenuhi kebutuhan. Pemilihan profesi merupakan tahapan awal dalam menjalankan karir, pada saat seseorang telah menyelesaikan pendidikannya ditingkat yang lebih tinggi membuat seseorang berekspektasi terhadap karirnya juga akan lebih baik.

Mayoritas responden 123 orang mengatakan karena ya peran teman sebaya, dengan persentase 66,1%. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Slameto (2010) yang mana teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap seorang siswa. Tetapi jika seorang bergaul dengan teman yang tidak baik maka akan memberikan dampak yang tidak baik juga terhadap siswa tersebut.

Mayoritas responden 103 orang menyatakan ya memilih jurusan kesehatan, dengan persentase yaitu 55,4%, hasil ini sejalan dengan data yang diterbitkan dalam sebuah laporan dari Universitas Geogertown Washington, DC, Amerika Serikat dengan judul *The Economic Value Of College Majors* pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa jurusan kesehatan merupakan jurusan yang berada pada urutan ke-5 dunia yang banyak peminatnya. Dan menurut Wiliana (2018) banyak siswa yang memilih masuk ke fakultas ilmu kesehatan karena banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa lulusan kesehatan akan mudah mendapatkan pekerjaan.

Peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas responden mengatakan ya memilih jurusan kesehatan karena besarnya peluang dalam bidang kesehatan yang membuat siswa lebih memilih jurusan kesehatan dari pada jurusan yang lain. Hasil penghitungan dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji *Chi Square* diperoleh bahwa, ada pengaruh yang bermakna antara keinginan sendiri dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru yang ditunjukkan oleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, H_0 diterima. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR (QR=338,727) (CI=72,912-1573,633) hal ini menyatakan faktor keinginan sendiri berpeluang 338,727 kali dalam memilih jurusan kesehatan diperkuliahan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) yang menyatakan

bahwa keputusan diri sendiri merupakan salah satu yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan program studi ilmu keperawatan.

Hasil penghitungan dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji *Chi Square* diperoleh bahwa, ada pengaruh yang bermakna antara dorongan keluarga/orang tua dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru yang ditunjukkan oleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, H_a diterima. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR (QR=36,351) (CI=15,499-85,256) hal ini menyatakan faktor dorongan keluarga/orang tua berpeluang 36,351 kali dalam memilih jurusan kesehatan diperkuliahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2015) yang menyatakan bahwa dorongan keluarga/orang tua berpengaruh dalam memilih jurusan ilmu keperawatan Universitas Riau, dan menurut Wiliana (2018) dorongan keluarga merupakan salah satu yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan *factor loading* sebesar 0.635.

Hasil penghitungan dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji *Chi Square* diperoleh bahwa, tidak ada pengaruh yang bermakna antara citra kampus dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru yang ditunjukkan oleh nilai $\rho = 0,491 > 0,05$, H_a ditolak dan H_o diterima. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR (QR=1,291) (CI=0,711-2,344) yaitu berarti citra kampus hanya berpeluang 1,291 kali dalam memilih jurusan kesehatan diperkuliahan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2018) yang menyatakan bahwa citra/reputasi kampus memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi kebidanan STIKes Muhammadiyah Ciamis dengan nilai T (hitung) sebesar 5,894 sedangkan nilai T (tabel) sebesar 1,892 yang menunjukkan bahwa T (hitung) lebih besar dari T (tabel).

Hasil penghitungan dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji *Chi Square* diperoleh bahwa, ada pengaruh yang bermakna antara peluang pekerjaan dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru yang ditunjukkan oleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, H_a diterima. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR (QR=7,903) (CI=3,884-16,084) hal ini menyatakan faktor peluang pekerjaan berpeluang 7,903 kali dalam memilih jurusan kesehatan diperkuliahan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2012) yang menyatakan bahwa prospek kerja dan memperoleh penghasilan yang tinggi merupakan salah satu yang dipertimbangkan oleh para siswa untuk memilih suatu jurusan dalam perguruan tinggi tertentu. Permintaan serta penawaran tenaga kerja didalam suatu jenis pekerjaan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan tingkat penghasilan disuatu jenis pekerjaan.

Hasil penghitungan dengan menggunakan uji statistik, yaitu uji *Chi Square* diperoleh bahwa, ada pengaruh yang bermakna antara teman sebaya dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan pada siswa SMAN 3 Pekanbaru yang ditunjukkan oleh nilai $\rho = 0,000 < 0,05$, H_a diterima. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR (QR=3,236) (CI=1,718-6,092) hal ini menyatakan faktor teman sebaya berpeluang 3,236 kali dalam memilih jurusan kesehatan diperkuliahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2018) yang menyatakan bahwa teman sebaya

mempengaruhi mahasiswa dalam memilih Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang karena teman sebaya memiliki peran dalam pengambilan keputusan bagi sorang anak untuk memilih tempatnya menuntut ilmu.

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan citra kampus tidak berhubungan dengan memilih jurusan kesehatan diperkuliahan dengan p value $0,491 > 0,05$. Sedangkan faktor keinginan sendiri, dorongan keluarga, peluang pekerjaan, dan teman sebaya berhubungan dengan memilih jurusan kesehatan di perkuliahan dengan p value $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Aina, N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih FKIP Ekonomi di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–30.

Hayurika, T. L., & Arief, S. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X di SMK N 1 Demak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi*, X(1), 88–103.

Ikawati, F. R., Hidayati, N., & Sunaryo, H. (2016). Pengaruh Lingkungan, Citra Perguruan Tinggi, Motivasi Dan Prospek Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah Di Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 4, 36–44.

Larasati, P. (2018). Analisis faktor motivasional mahasiswa memilih sekolah tinggi ilmu kesehatan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2.

Mariana, E. (2018). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Ciamis Tahun 2016. *Jurnal Riset Manajemen*, 4(1), 69–82.

Puspitasari, Y. P., Abidin, Z., & Sawitri, D. R. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi*. http://eprints.undip.ac.id/24776/1/Dukungan_sosial_teman_sebaya_dan_kecemasan_UAN.pdf

Risnawati, E., & Irwandi, S. A. (2012). Analisis Faktor Atas Pengambilan Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi Di STIE Perbanas Surabaya. *The Indonesian Accounting Review*, 2(Sistem Pengambilan Keputusan), 63–72. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i01.318>

Sulastrri. (2015). Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 2, 1–15. Retrieved from https://jom.unri.ac.id/index.php/JOM_FISIP/article/view/7374

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thamrin, H., & Bashir, A. (2015). Persepsi Seseorang Dalam Memilih Pekerjaan Sebagai dosen Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3).

Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3(1), 231–238. Retrieved from

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3369>

Wiliana, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan

Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3, 71–78.